

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Temuan Umum**

##### **4.1.1 Letak Geografis SMAN 2 Tanjung Balai**

SMAN 2 Tanjung Balai berada di jln. Sudirman km. 4,5 kelurahan Sijambi, kecamatan Datuk Bandar, kota Tanjung Balai, Sumatera Utara. Letak geografis sekolah ini cukup strategis yang berada dipinggir jalan lintas yang sering dilewati oleh masyarakat Tanjung Balai. Jalan ini juga merupakan jalan utama untuk keluar dari kota Tanjung Balai. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah yaitu sebelah kiri kantor camat Datuk Bandar dan dibelakangnya adalah sekolah paud.

##### **4.1.2 Sejarah Berdirinya SMAN 2 Tanjung Balai**

Pada tanggal 14 Juni 1989 sebagai tanggal berdirinya SMAN 2 Tanjung Balai berdiri setelah perubahan dari sekolah SPG (Sekolah Pendidikan Guru) dan berubah menjadi sekolah menengah atas yaitu SMAN 2. Berdirinya sekolah ini berdasarkan No. SK. Pendirian 3745/I05/U/1989.9 yang mana telah diresmikan oleh pemerintah. Awalnya sekolah ini merupakan sekolah SPG yaitu sekolah pendidikan guru yang mana berkhusus untuk siswa yang akan menjadi guru SD dan pada tahun 1989 berubah menjadi sekolah menengah atas seperti sekolah pada umumnya dan bernama SMAN 2 Tanjung Balai. Kepala sekolah pertama SMAN 2 Tanjung Balai yaitu Bpk. Hashir Harahap. Sekolah ini pertama kali berdiri memiliki 3 jurusan yaitu jurusan IPS, Biologi dan Fisika.

##### **4.1.3 Visi, Misi dan Strategi Sekolah SMAN 2 Tanjung Balai**

Visi adalah pernyataan moral dan keinginan yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan tujuan dan kebijakan satuan pendidikan dalam membawa organisasi menuju masa depan yang lebih baik, sehingga SMAN 2 Tanjung Balai dapat diakui oleh masyarakat. Misi adalah upaya untuk mencapai visi. Misi adalah penjabaran visi dalam bentuk rencana tindakan yang akan membantu mewujudkannya.

## 4.1.3.1. Visi SMAN 2 Tanjung Balai

No.	Kompetensi	Indikator
1.	Unggul dalam lulusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lulus UN 100%</li> <li>b. Min nilai 6,00 sebagai rata-rata nilai UN</li> <li>c. Dalam setiap lomba akademik minimal juara III setiap mata lomba yang diikuti</li> <li>d. Dalam setiap lomba atau pertandingan non akademik minimal juara III setiap even yang diikuti</li> </ul>
2.	Unggul dalam proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Unggul dalam pengembangan kurikulum</li> <li>b. Unggul dalam proses pembelajaran</li> </ul>
3.	Unggul dalam tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Unggul dalam manajemen sekolah</li> <li>b. Unggul dalam kompetensi dan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan</li> </ul>
4.	Unggul dalam saran dan prasarana pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki ruang kelas yang memadai</li> <li>b. Memiliki laboratorium dan alat laboratorium yang memadai</li> <li>c. Memiliki perpustakaan yang standar dan katalog yang memadai</li> <li>d. Memiliki lapangan dan alat olah raga yang memadai</li> </ul>
5.	Unggul dalam penggalangan biaya pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya iuran pendidikan setiap peserta didik setiap bulan sebagai partisipasi orangtua</li> <li>b. Adanya partisipasi alumni dalam peningkatan mutu pendidikan</li> </ul>
6.	Unggul dalam sistem penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan e- raport</li> <li>b. Mengadakan rapor bulanan</li> <li>c. Melakukan try out secara rutin dan berkala</li> </ul>

7.	Unggul dalam sekolah adiwiyata	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempertahankan sekolah adiwiyata mandiri</li> <li>b. Memiliki taman sekolah</li> <li>c. Setiap kelas memiliki taman</li> </ul>
----	--------------------------------	--

Tabel. 4.1. Visi SMAN 2 Tanjung Balai

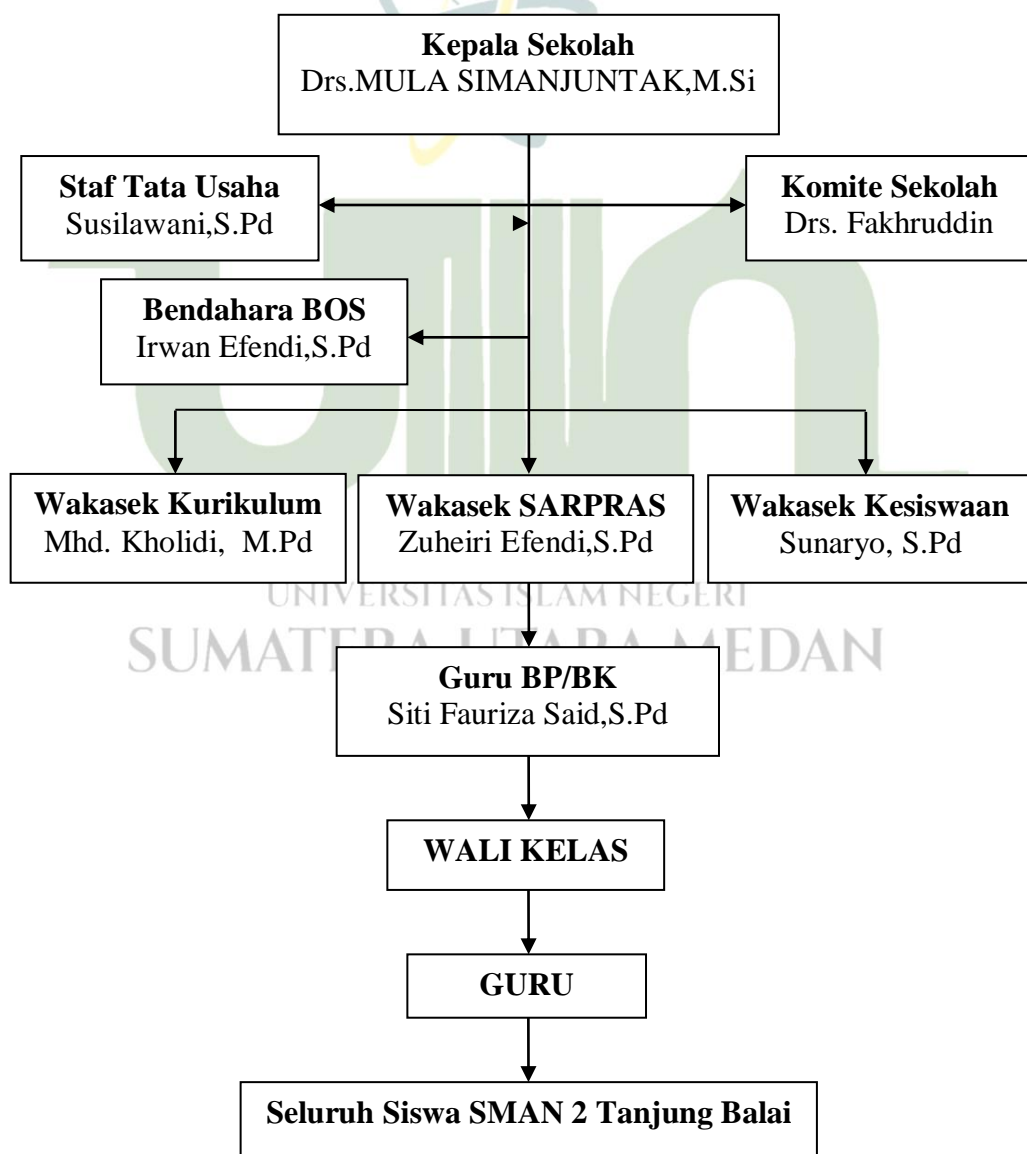
#### 4.1.3.1. Misi SMAN 2 Tanjung Balai

- 1) Membiasakan hidup beriman dan taqwa dalam setiap kegiatan sekolah
- 2) Menjadi pemenang disetiap kompetisi akademik maupun non akademik
- 3) Memiliki daya saing tinggi
- 4) Memiliki sarana prasarana yang memadai dan baik
- 5) Memiliki kurikulum yang berfokus pada keterampilan abad ke-21, termasuk literasi, kepribadian, dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 6) Memiliki lingkungan sekolah yang asri
- 7) Menerapkan pembelajaran berbasis TIK demi akselerasi peningkatan prestasi.
- 8) Menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik.
- 9) Meningkatkan upaya sadar lingkungan sehat.
- 10) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa.
- 11) Meningkatkan intensitas lomba atau pertandingan OSN, O2SN dan FLS2N.
- 12) Mencari informasi membangun relasi dengan fasilitator cara masuk perguruan tinggi di luar negeri.
- 13) Meningkatkan daya saing lewat mengikuti lomba atau pertandingan di dalam maupun di luaran sekolah.
- 14) Meningkatkan Kemampuan berbahasa Inggris.

#### 4.1.3.2. Strategi SMAN 2 Tanjung Balai

- 1) Meningkatkan Standar Isi
- 2) Meningkatkan Standar Proses
- 3) Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan
- 4) Meningkatkan Standar Pendidik Dan Tenaga Pendidikan
- 5) Meningkatkan Standar Sarana Dan Prasarana
- 6) Meningkatkan Standar Pengelolaan
- 7) Meningkatkan Standar Pembiayaan
- 8) Meningkatkan Standar Penilaian Pendidikan

#### 4.1.4 Struktur Organisasi



Gambar. 4.1. Struktur Organisasi

#### 4.1.5 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1	Drs. MULA SIMANJUNTAK, M.Si	S2	Kepala Sekolah
2	MUHAMMAD KHOLIDI, M.Pd	S2	Wakasek Kurikulum
3	ZUHEIRI EFENDI, S.Pd	S1	Wakasek SARPRAS
4	SUNARYO, S.Pd	S1	Wakasek Kesiswaan
5	IRWAN EFENDI SIREGAR, S.Pd	S1	Bendahara BOS
6	Dra. JAM'AN	S1	Guru
7	NURHAYANA, S.Pd	S1	Guru
8	Dra. AZWANI	S1	Guru
9	SRI RAHMAINY AHKAM, S.Pd	S1	Guru
10	IRMA MAULINA, S.Pd	S1	Guru
11	BERESMAN SITUMORANG, S.Pd, M.Hum	S2	Guru
12	SITI FAURIZA SAID, S.Pd	S1	Guru
13	NURAINUN Br SIAGIAN, S.Pd	S1	Guru
14	NURHANIFAH SIREGAR, S.Pd	S1	Guru
15	SYAFARUDDIN MARPAUNG, S.Pd, M.Hum	S2	Guru
16	LINDRA SAFITRI NINGSIH, S.Pd	S1	Guru
17	IRMA YUSNIZAR, S.Pd	S1	Guru
18	DINA DIANA, S.Pd, M.Si	S2	Guru
19	ANHAR LUBIS, S.Pd	S1	Guru
20	ROSDIANA HARAHAHAP, S.Pd	S1	Guru
21	JAMILAH AL BANJAR, S.Pd	S1	Guru
22	FAUZIAH PANJAITAN, S.Pd	S1	Guru
23	RUDI WARDHANA, S.Pd	S1	Guru
24	NORMAN EFFENDI YACUB, S.Pd	S1	Guru
25	NUR KUMALA SARI, S.Pd	S1	Guru
26	SRI RAHAYU, S.Pd	S1	Guru
27	DESIRUT LUMAMBOK HASIBUAN, S.Pd	S1	Guru
28	SYAFRIDAWATI, S.Pd	S1	Bendahara Komite/BOP
29	SUSILAWANI, S.Pd	S1	Staf Tata Usaha
30	RETOP GINTING, S.Pd.I	S1	Guru
31	NUHRIANSYAH, S.Pd	S1	Guru
32	KHAIRUL BADRI, S.Pd	S1	Guru
33	ELLA REZKY, S.Pd	S1	Guru
34	FRISKA PESSTARIA, S.Pd, M.Pd	S2	Guru
35	RAHMA WANNA, S.Pd	S1	Guru
36	DIAN PUSPA SYARIL SITUMORANG, S.Pd	S1	Guru
37	SRI GUSTINA TAMBUNAN, M.Pd.K	S2	Guru
38	WAHYUNI, S.Pd	S1	Guru
39	RIKA SARI INDAH HARAHAHAP, S.Pd	S1	Guru
40	EDUARDUS BENEDICTUS SIHALOHO, S.Ag	S1	Guru
41	NURHOT THIORIDA	-	Guru

42	NUR INAYAH SIREGAR, S.Pd	S1	Guru
43	EKA FITRIANI, S.Pd	S1	Guru
44	DAHWANI FITRI, S.Ag	S1	Guru
45	ROSIANNA SEMBIRING, S.Pd	S1	Guru
46	RATNA ANDIRA SIREGAR, S.Pd	S1	Guru
47	ESTER M. BUTARBUAR, S.Pd	S1	Guru
48	BERLIANA ISABELLA, S.Pd	S1	Guru
49	HARIYATI, S.Pd	S1	Guru
50	VIADIAN OMEGA BR SILALAH, S.Pd	S1	Guru
51	AYU ANDIRA PUTRI, S.P	S1	Guru
52	M. DAHRUNSYAH, S.Pd.I	S1	Guru
53	KAMPO TARIHORAN, S.H	S1	Staf Tata Usaha
54	AIDIL SYAPUTRA	-	Staf Tata Usaha
55	ISNAINI LIDYA RIZKI, S.PI	S1	Staf Tata Usaha
56	SRI PUSPA ETIKA SARI	-	Staf Tata Usaha
57	JUITA SITORUS	-	Staf Tata Usaha
58	DEBBY UNTARI Bro. KARO, SE	S1	Guru
59	ULINA ERNESTA SERIES BR PURBA, S. Sos	S1	Guru
60	RAFEAH SARIANI, AMK	D3	Staf Tata Usaha

Tabel. 4. 2. Daftar Nama Pendidik

#### 4.1.6 Siswa

Sebuah sekolah dapat bertahan hanya jika ada siswa. Proses pendidikan tidak dapat dilakukan di sekolah tanpa siswa. Oleh karena itu, sebuah sekolah mendapat manfaat dari kehadiran siswa. peserta didik yang berada di SMAN 2 Tanjung Balai tahun ajaran 2022/2023 berkisar 834 siswa. Adapun rinciannya dapat dilihat ditabel berikut :

No	Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X-1	13	23	36
2	X-2	14	20	34
3	X-3	18	18	36
4	X-4	15	18	33
5	X-5	20	16	36
6	X-6	11	25	36
7	X-7	16	19	35
8	X-8	12	24	36
9	X-9	13	19	32

10	X-10	8	26	34
Jlh	10	140	208	348

Tabel. 4. 3. Data Siswa Kelas X

No	Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	XI-MIPA 1	15	19	34
2	XI-MIPA 2	11	22	33
3	XI-MIPA 3	11	23	34
4	XI-MIPA 4	9	18	27
5	XI-MIPA 5	12	21	33
6	XI-IPS 1	6	21	27
7	XI-IPS 2	10	18	28
8	XI-IPS 3	11	18	29
Jlh	8	85	160	245

Tabel. 4. 4. Data Siswa Kelas XI

No	Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	XII-MIPA 1	14	20	34
2	XII-MIPA 2	11	23	34
3	XII-MIPA 3	11	25	36
4	XII-MIPA 4	15	21	36
5	XII-IPS 1	15	20	35
6	XII-IPS 2	15	18	33
7	XII-IPS 3	20	13	33
Jlh	7	101	140	241

Tabel. 4. 5. Data Siswa Kelas XII

Dapat dilihat dari ketiga tabel data siswa diatas bahwa peserta didik SMAN 2 Tanjung Balai tahun ajaran 2022/2023 memiliki 25 rombongan belajar yang mana terdiri atas 2 jurusan yaitu MIPA dan IPS. Kelas X berjumlah 10 rombongan belajar yang terdiri atas 140 laki-laki dan 208 perempuan dan berjumlah keseluruhan adalah 348. Kelas XI berjumlah 8 rombongan belajar yang mana terdiri atas 5 jurusan MIPA dan 3 jurusan IPS, jumlah laki-laki adalah 85

dan jumlah perempuan ada 160 dan jumlah keseluruhan adalah 245. Kelas XII berjumlah 7 rombongan belajar yang mana terdiri atas 4 kelas MIPA dan 3 kelas IPS, jumlah laki-laki adalah 101 dan perempuan adalah 140 dan jumlah keseluruhannya adalah 241. Jadi, jika dijumlahkan keseluruhan siswa SMAN 2 Tanjung Balai 834 siswa.

#### 4.1.7 Sarana dan Prasarana

Menurut data dan temuan yang dilakukan peneliti di lapangan, sarana dan prasarana di SMAN 2 Tanjung Balai adalah sebagai berikut:

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Status	Baik	Tidak Baik
1	Ruang belajar	25	Permanen	√	-
2	Kamar mandi	10	Permanen	√	-
3	Kamar mandi guru	4	Permanen	√	-
4	Kantor kepala sekolah	1	Permanen	√	-
5	Kantin	5	Permanen	√	-
6	Ruang guru	1	Permanen	√	-
7	Ruang UKS	1	Permanen	√	-
8	Ruang tata usaha	1	Permanen	√	-
9	Lapangan olahraga	1	Permanen	√	-
10	Lapangan upacara	1	Permanen	√	-
11	Lapangan parkir	2	Permanen	√	-
12	Ruang perpustakaan	1	Permanen	√	-
13	Laboratorium bahasa	1	Permanen	√	-
14	Laboratorium kimia	1	Permanen	√	-
15	Laboratorium fisika	1	Permanen	√	-
16	Laboratorium biologi	1	Permanen	√	-
17	Ruang koperasi siswa	1	Permanen	√	-
18	Mushalla	1	Permanen	√	-
19	Gudang olahraga	1	Permanen	√	-

Tabel. 4. 6. Data Sarana dan Prasarana



## 4.2 Temuan Khusus

Untuk memudahkan pemahaman hasil penelitian, ada tiga elemen khusus, berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan pada Bab I, ketiga aspek tersebut antara lain:

1. Prosedur implementasi kebijakan kepala sekolah di SMAN 2 Tanjung Balai.
2. Kualitas pendidikan di SMAN 2 Tanjung Balai.
3. Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai.
4. Faktor-faktor yang mendukung dan menentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai

Berikut adalah ringkasan hasil penemuan secara khusus dari pertanyaan penelitian.

### 4.2.1 Peran Supervisi Kepala Sekolah SMAN 2 Tanjung Balai

Peran supervisi kepala sekolah SMAN 2 Tanjung Balai dapat dilihat dari cara kepala sekolah mengawasi setiap pembuatan RPP diawal tahun ajaran baru. Hal tersebut dilakukan beliau untuk mengawasi setiap perkembangan pembelajaran setiap mata pembelajaran. Selain itu beliau juga memantau setiap persiapan guru dalam memasuki awal ajaran baru.

Dilihat melalui hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMAN 2 Tanjung Balai Bapak Drs.Mula Simanjuntak,M.Si, menjelaskan tentang bagaimana peran supervisi kepala sekolah SMAN 2 Tanjung Balai dalam rangka meningkatkan mutu mutu pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Setelah saya mengadakan workshop untuk guru-guru, saya mengawasi setiap RPP guru-guru setiap awal ajaran baru. Hal ini saya lakukan untuk memantau apakah guru sudah siap atau tidak dalam menghadapi ajaran baru dan juga apakah guru sudah menguasai setiap pembelajaran yang akan diajarkannya. Jika guru tersebut tidak menyelesaikan RPP-nya, maka guru tersebut akan saya tindak lanjut dengan cara memanggil guru tersebut dan bertanya adakah alasannya mengapa dia tidak menyelesaikan RPP yang seharusnya sudah ia selesaikan.

Kemudian wakil kepala sekolah bapak Muhammad Kholidi, M. Pd. menjelaskan tentang peran supervisi kepala sekolah, memaparkan bahwa:

Disetiap tahun ajaran baru, kepala sekolah itu akan memantau penyusunan RPP, karena ia tidak mau kalau pembelajaran tidak berjalan lancar.

Wakil kepala sekolah juga menambahkan bahwa ada beberapa peran supervisi kepala sekolah guna meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di SMAN 2 Tanjung Balai:

Nah setelah ia memantau RPP guru-guru, ia akan memantau proses berjalannya pembelajaran setiap kelas, apakah berjalan dengan lancar atau tidak.

Bapak Irwan Efendi, S.Pd., guru bidang studi dan wali kelas, menyatakan pendapatnya, yakni,

Seperti yang saya lihat kepala sekolah berepran aktif dalam pengawasan proses pembelajaran, nanti dia itu akan keliling-keliling ke setiap kelas untuk memantau proses pembelajaran. Kadang pun dia akan masuk kedalam kelas untuk memantau langsung berjalannya proses pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilihat dari kepala sekolah yang selalu melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap rencana pembelajaran atau RPP, hal ini beliau lakukan untuk melihat persiapan dan kesiapan guru dalam menghadapi ajaran baru. Selain itu, beliau juga melakukan pemantauan langsung kelapangan, seperti berjalan memantau kedalam kelas untuk melihat perkembangan pembelajaran. Hal ini menyatakan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai supervisor.

#### **4.2.2 Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai**

Kemampuan sistem sekolah untuk mengelola dan memproses pembelajaran secara efektif dan berkualitas tinggi untuk meningkatkan nilai tambah dan menghasilkan output yang baik disebut Mutu pembelajaran. *Output* yang muncul dari pembelajaran yang berkualitas juga harus mampu memenuhi kebutuhan semua pihak berwenang dan setiap komponen sekolah, termasuk masyarakat. mencakup bagaimana institusi pendidikan dapat memenuhi kebutuhan klien

dengan mematuhi standar kualitas yang berlaku. Hal ini melibatkan pelanggan internal (tenaga kependidikan) dan eksternal (siswa, orang tua, masyarakat, dan pemakai kelulusan). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk membuat kebijakan yang mendukung standar pendidikan.

Kepala sekolah harus membuat lingkungan sekolah nyaman bagi semua siswa. Apalagi seolah-olah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah harus merencanakan pembelajaran dari pagi hingga sore, yang berarti hampir semua kegiatan anak terjadi di sekolah, termasuk belajar, makan, bermain, dan beribadah, yang dikemas dalam sistem pendidikan.

Seperti halnya hasil observasi peneliti di lapangan bahwa peran kepala sekolah menjadi supervisor sangat penting. Kepala sekolah memiliki peran yang krusial saat mengawasi atau memonitoring penyusunan RPP guru-guru agar tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu kepala sekolah juga menegaskan bahwa setiap pengajar wajib memiliki RPP ketika mengajar yang mesti disusun guru terlebih dahulu di awal semester agar tujuan pembelajaran jelas dan terarah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran supervisor kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan jawaban daritanya jawab peneliti di lapangan dengan kepala sekolah Bapak Drs. Mula Simanjuntak, M.Si, tentang mutu pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai, beliau mengatakan bahwa:

Mutu yang dihasilkan sekolah ini, pertama sekali saya berada di sekolah ini, saya tanya berapa orang yang lulus SNMPTN, jawaban dari teman-teman guru gak tau, oh nggak boleh, itu harus dicari tahu. Kita ini SMA itu lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Jadi harus kita tahu berapa orang yang melanjut ke perguruan tinggi atau ke sekolah kedinasan. Oke akhirnya dicari tahu berapa, ada 19 orang, selang berapa lama. Pengumuman lagi SBMPTN, karena saya kan di sini masuk juni 2018 kan berarti SNMPTN sudah berapa bulan selesai diumumkan kemudian SBMPTN akan diumumkan beberapa bulan kemudian. Jadi begitu keluar saya tanya terus berapa orang, cari tahu berapa yang lulus saya kira nah kenapa? Karena dari situ saya nanti akan buat program, gitu tadi saya lihat kemana-mana saja

mereka lulus. Mayoritas dia 2 daerah yaitu Medan, Sumatera Utara dan Aceh. Gak boleh kita harus terobos itu ke pulau Jawa. Nah di sanalah mutu perguruan tinggi yang lebih baik harus ke sana, supaya mereka kelak memiliki masa depan yang cemerlang. Saya mau anak lulusan dari sini harus memiliki masa depan yang cemerlang. Oke begini ini kita harus tingkatkan tahun depan dari 19 menjadi 30. Harus bisa itu saya bilang. Seiring berjalannya waktu betul SNMPTN benar dia lulus 31 orang. Kemudian SBMPTN masih kebanyakan Sumatera Utara dan Aceh. Coba di beberapa daerah nggak lagi di 2 daerah, ada yang di Riau ada yang di Padang, ada yang di Palembang, ada yang di Jogja, ada yang di Jakarta, kemudian ada yang di Jawa Barat, Bogor, itulah dulu yang terjadi ya. Kemudian terus kita pacu dan tetap dia setiap tahun sudah menyebar. Dia tak lagi berkumpul di 2 daerah. Nah di 2022 sudah bisa menembus sampai ke UGM, sudah ada kita yang lulus di UGM, ada yang di padjajaran yang itu semua lewat SNMPTN. Udah tercapai itu karena bagaimana saya bisa mencapai itu, karena saya lihat langsung di hadapan guru-guru saya katakan saya lakukan dalam rapat kita mau melakukan program untuk menysasar ke favorit.

Dilihat dari hasil percakapan dengan kepala sekolah Bapak Drs. Mula Simanjuntak, M.Si., menurut beliau mutu pembelajaran sekolah bisa dilihat dari *out put* yang berkualitas seperti alumni lulusan yang diterima diperguruan tinggi negeri. Banyaknya siswa lulusan SMAN 2 Tanjung Balai diterima diperguruan tinggi negeri menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki mutu pembelajaran yang baik, sehingga kepala sekolah memiliki tujuan agar siswanya bisa menembus perguruan tinggi negeri di pulau Jawa, karena kebanyakan lulusannya hanya terdapat diperguruan tinggi negeri di pulau Sumatera terkhusus di kota Medan dan Aceh.

Sejalan dengan hasil tanya jawab dengan bapak Muhammad Kholidi, M. Pd., selaku wakil kepala sekolah mengatakan bahwa mutu pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai sudah cukup baik karena banyaknya lulusan SMAN 2 Tanjung Balai yang diterima di perguruan negeri tinggi terutama perguruan tiinggi negeri

yang berada Sumatera Utara, hal ini menunjukkan kualitas mutu pembelajaran di sekolah tersebut, hal ini juga didukung oleh budaya literasi yang dikuatkan oleh guru sebelum pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Anak-anak dikuatkan budaya literasi, misalkan kita disuruh mengajar matematik, itu kita paksa atau kita suruh anak-anak mempelajari matematik itu dimalam hari jadi sebelum gurunya masuk si anak sudah punya bekal, paling tidak dia 1 atau 2 pengetahuan atau pemahaman, nanti kalau disekolah baru gurunya membahas langsung terlintas di pikiran mereka.

Diadakannya program literasi ini dapat mendukung pembelajaran, hal ini tentunya dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai, karena budaya literasi merupakan hal yang sangat penting untuk diaplikasikan kepada siswa, karena dengan literasi siswa akan lebih mudah mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru.

Mutu pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai juga didukung oleh program bimbingan intensif gratis yang dibiayai oleh dana bos kepada 20 siswa terbaik di SMAN 2 Tanjung Balai, dan berdasarkan hasil program tersebut 14 dari 20 siswa berhasil masuk ke jalur SNMPTN dan tembus di beberapa PTN favorit yang ada di pulau Jawa. Dapat dilihat bahwa program ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang ada disekolah tersebut.

Bapak Irwan Efendi, S.Pd., salah satu guru bidang studi dan wali kelas turut menyatakan:

Salah satu program itu adalah membuat bimbingan intensif gratis yang dibiayai oleh dana bos kepada 20 siswa terbaik di SMAN 2 Tanjung Balai. Alhamdulillah hasilnya ada dari 20 orang itu, 14 masuk melalui jalur SNMPTN, itu adalah PTN favorit tembuslah ke pulau Jawa.

Dari hasil wawancara tersebut, mutu pembelajaran SMAN 2 Tanjung Balai bisa dilihat dari *output* yang berkualitas, *output* yang berkualitas bisa didapatkan dari pembelajaran yang bermutu, kepala sekolah mengerahkan segala usaha dalam hal membuat beberapa program yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran seperti program belajar intensif gratis yang didanai oleh bos sekolah, program workshop pelatihan untuk para pengajar dalam menaikkan mutu pembelajaran, program budaya literasi dan lainnya.

### 4.2.3 Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai

Kepala sekolah bertanggung jawab atas administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Mereka juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mempertimbangkan peran mereka, kepala sekolah menghadapi tantangan untuk menjalankan pendidikan di sekolah secara terarah, berencana, dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide-ide yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah. Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa sekolah memenuhi program yang telah ditentukan dan memberikan lingkungan yang nyaman bagi semua siswa. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah terpadu memerlukan perencanaan pembelajaran pagi dan siang.

#### 1. Komunikasi

Menerapkan komunikasi yang tidak tertutup baik secara formal maupun tidak menjadi suatu kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal menaikkan mutu pembelajaran di suatu sekolah sebelum kepala sekolah SMAN 2 Tanjung Balai mengambil suatu keputusannya. Rapat kerja, *briefing*, rapat pimpinan, rapat wali kelas, rapat guru-guru dan karyawan, rapat dinas, rapat bidang studi, dan lainnya merupakan contoh rapan kerja secara formal yang diterapkan.

Melalui temuan dari hasil tanya jawab peneliti dengan kepala sekolah SMAN 2 Tanjung Balai Bapak Drs. Mula Simanjuntak, M.Si. memaparkanyang berhubungan dengan kebijakan yang dibuat dalam rangkamenaikkan mutu pembelajaran, beliau menjelaskanjika:

Dalam membuat sebuah kebijakan atau kepurusan saya biasanya megadakan rapat dengan rekan-rekan guru untuk bertukar pendapat. Dalam mengambil keputusannya saya tidak mengambilnya sepihak, saya tetap meminta opini-opini dari rekan-rekan guru sekalian, jadi keputusan atau kebijakan tersebut akan disetujui bersama.

Wakil kepala sekolah yaitu Bapak Muhammad Kholidi, M. Pd., menerangkan terkait kebijakan yang dibuat supaya ada peningkatan mutu pembelajaran, beliau menerangkan jika:

Biasanya kalau untuk menentukan keputusan itu kita akan buat rapat pleno kecil dulu sebelum kita masuk ke forum memanggil orang tua, misalnya kita mau membuat lahan parkir atau membuat parkir blog, jadi kita memanggil warga sekolah itu termasuk orang tua siswa dan komite sekolah untuk mewakili orang tua siswa. Tapi sebelum ke forum besar itu kami membuat rapat dulu dengan guru-guru tentang kebijakan yang akan kami buat, jadi kami disana bisa bertukar pikiran sebelum mengadakan forum besar.

Sesuai terhadap jawaban yang diutarakan kepala sekolah dan wakilnya yang diwawancarai peneliti, guru bidang studi sekaligus wali kelas turut serta menjawab perihal kebijakan yang dibuat guna meningkatkan mutu pembelajaran dengan nada jawaban yang sama yaitu Bapak Irwan Efendi, S.Pd., menjelaskan bahwasanya:

Mengenai kepala sekolah beliau dalam membuat suatu kebijakan atau menetapkan suatu program yang harus dijalankan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran beliau senantiasa menerima saran dan masukan dari siapapun dan sangat demokratis terhadap masalah apapun, setiap kebijakan yang beliau buat dirapatkan dulu dengan guru-guru yang lain, jadi setiap guru bisa memberikan pendapat dalam rapat tersebut. Setiap keputusan kepala sekolah juga akan meminta opini-opini dari setiap guru yang hadir di rapat tersebut, jadi keputusan atau kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah tidak semata-mata hanya keputusan sepihak, melainkan keputusan bersama yang mana sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah ini.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah SMAN 2 Tanjung Balai telah memilih pendekatan kepemimpinan yang demokrasi, yang mendorong semua karyawan untuk bekerja sama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah. Komunikasi, seperti rapat atau musyawarah yang dilakukan oleh institusi pendidikan untuk membangun kebiasaan atau membiasakan diri dengan proses pengambilan keputusan, dilakukan dalam suasana formal dan informal.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kebijakan kepala sekolah SMAN 2 Tanjung Balai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai.

## 2. Sumber Daya Manusia

Siswa merupakan ketersediaan sumber daya penyokong dalam penerapan kebijakan di SMAN 2 Tanjung Balai. Siswa di SMAN 2 Tanjung Balai pada tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri atas tiga peringkat kelas dan tiap-tiap kelas terdiri atas dua jurusan yaitu MIPA dan IPS terkecuali di kelas X. Kelas X terbagi atas 10 rombongan belajar (rombel). Kelas XI terbagi atas lima rombel kelas MIPA dan tiga rombel kelas IPS. Kelas XII terdiri atas empat rombel MIPA dan tiga rombel IPS, jadi total keseluruhan rombel adalah 25 rombel.

## 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam hal menaikkan kualitas dari pengajar ataupun tenaga kependidikan di SMAN 2 Tanjung Balai, sekolah melakukan berbagai pelatihan atau workshop untuk guru-guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dengan SMAN 2 Tanjung Balai Bapak Drs. Mula Simanjuntak, M.Si. menjelaskan tentang program yang beliau buat untuk pendidik, beliau mengatakan bahwa:

Kita berupaya membuat program pelatihan atau workshop untuk para rekan-rekan guru, kita rutin mengadakan pelatihan kepada guru-guru mata pelajaran maupun wali kelas. Program ini kita buat dalam upaya meningkatkan mutu pendidik ataupun tenaga pendidik, didalam program ini guru mendapat banyak ilmu dalam mengajar maupun tips-tips dalam mengajar. Pembicara di pelatihan ini kita undang langsung dari Medan untuk mengisi workshop disini.

Menurut kepala sekolah kebijakan yang beliau buat dalam meningkatkan mutu pendidik adalah dengan cara membuat program pelatihan atau workshop yang diadakan untuk guru-guru dalam meningkatkan cara mengajar didalam kelas. Dokumentasi program ini dapat dilihat dilampiran dokumentasi pada bagian belakang skripsi.

Selain peningkatan mutu tenaga pendidik, kepala sekolah juga berupaya dalam meningkatkan tenaga kependidikan seperti tata usaha dan bendahara sekolah, dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:



Nah, kalau dia tingkat tata usaha, misalnya bendahara itu kalau masih ada undangan dari provinsi untuk melakukan kegiatan pelatihan di sana kita usulkan. Nah, jadi kita pun dalam rapat-rapat koordinasi dengan dinas provinsi selalu kita usulkan bagaimana supaya ada peningkatan kompetensi dari bendahara karena hanya kalau sekolah melakukan gak bisa kalau hanya untuk satu orang begitu dia tentu ya kita usulkan ke provinsi. Di sini kita usulkan dalam rapat baru satu kali melakukan pelatihan bendahara di provinsi ya sama saya menjadi kepala sekolah, baru sekali lah itu dilakukan dan kepada teman-teman kepala sekolah pun saya ajak coba kalau kita anggarkan dulu di dana bos atau supaya bendahara kita bisa mengikuti pelatihan bergabung kita dengan daerah lain supaya biayanya lebih ringan. Usaha ke depan supaya bisa meningkatkan kemampuan mereka. Kalau untuk misalnya operator juga itu ada mengikuti pelatihan-pelatihan di luar yang diselenggarakan oleh Dinas provinsi atau cabang dinas gitu.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SMAN 2 Tanjung Balai memiliki sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) yang sangat baik. Kepala sekolah dan guru-guru berhasil meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan teratur yaitu workshop untuk guru-guru bidang studi dan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Provinsi untuk bendahara sekolah yang sifatnyadadakan sesuai dengan kebutuhan di sekolah.

#### 4. Keuangan atau Pembiayaan

Alokasi dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), termasuk juga bantuan tidak mengikat dari pemerintah pusat dan daerah menjadi dukungandalam penerapan kebijakan di SMAN 2 Tanjung Balai.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai, kebutuhan seperti biaya intensif gratis yang diberikan oleh sekolah untuk siswa terbaik tentunya digunakan dari dana BOS yang dikelola oleh bandahara sekolah, dalam pengelolaan ini harus sesuai dengan petunjuk teknisnya dan tidak boleh asal-asalan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMAN 2 Tanjung Balai Bapak Drs. Mula Simanjuntak, M.Si., menjelaskan bahwa:

Kebijakan itu tentu kita menyesuaikan kemampuan anggaran satu yang kedua dengan peraturan yang berlaku. Misalnya kalau penggunaan dana BOS atau BOP itu kan harus sesuai dengan juknisnya dan setiap tahun atau setiap pergantian anggaran, tahun anggaran itu berganti-ganti terus ya. Nah, jadi macam 2022-2023 saya lihat oh dana BOS itu enggak bisa digunakan untuk pelatihan-pelatihan. Karena biro bimbingan itu kan termasuk pelatihan itu kan yang diselenggarakan oleh pihak lain. Ya itu kita tidak lakukan.

Wakil kepala sekolah Bapak Muhammad Kholidi, M. Pd., menjelaskan tentang sumber keuangan sekolah, beliau menrangkanjika:

Kalau sumber pembiayaan itu kan siswa itu dapat BOS bantuan dari pemerintah.

Sehubungan dengan jawaban kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang diwawancara, peneliti juga memberikan jawaban yang sama tentang kebijakan yang dibuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tentang sumber daya keuangan. Bapak Irwan Efendi, S.Pd., guru bidang studi dan wali kelas, memberikan penjesannya bahwa:

Beberapa didanai oleh BOS dan BOP yang dikelola oleh bendahara sekolah. Terlihat melalui data-data bahwa kesimpulannya adalah jika pendanaan penerapan kebijakan peningkatkan kualitas sekolah SMAN 2 Tanjung Balai didukung oleh dana BOS sekolah atau dana BOP yang disekolah oleh bendahara sekolah sesuai juknis dan tidak boleh sembarangan.

##### 5. Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan kualitas sekolah, penyediaan sarana dan prasarana sekolah sangat penting dalam pelaksanaan kebijakan sekolah. Sarana prasarana membantu proses pembelajaran dan mempermudah kegiatan atau proses belajar mengajar. Kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 2 Tanjung Balai sudah cukup memadai yang mana sekolah memiliki laboratorium yang lengkap yang digunakan untuk pembelajaran. Sarana dan prasarana dalam sekolah seperti laboratorium sangat penting, karena alat dan sumber daya ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran praktis.

Terkait dengan cara implementor melaksanakan kebijakan saat ini. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kebijakan sangat penting

karena mereka bertindak sebagai pengawas atau pemantau di sekolah selain menjadi pemimpin lembaga secara demokratis menerima dan menghormati pendapat orang lain saat membuat keputusan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi yaitu Bapak Irwan Efendi, S.Pd., beliau menerangkan bahwasanya:

Peran kepala sekolah sangat bagus dalam mengawasi serta memantau kualitas pembelajaran yang ada di sekolah ini. Kemudian beliau itu orangnya sangat apresiasi dengan semua pengembangan yang sifatnya baik SDM dan juga kualitas untuk peningkatan *skill* siswa jadi banyak program yang beliau buat itu rata-rata berhasil.

Bapak Muhammad Kholidi, M.Pd., wakil kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai, menyatakan:

Secara umum, kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan, and saya melihat bahwa posisi pengawasnya sangat baik karena dia selalu mengawasi dan mengawasi. Dalam hal pengawasan, kepala sekolah selalu memastikan bahwa kegiatan di sekolah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. Dalam hal bimbingan, dia terkadang memberikan arahan tentang kegiatan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak. Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting di sekolah ini, beliau sangat dibutuhkan dalam mengawas dan membimbing untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ini.

Berikutnya opini guru di bidang pelajaran serta wali kelas tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor juga sejalan dengan jawaban wakil kepala sekolah, yaitu Bapak Irwan Efendi, S.Pd., beliau mengatakan:

Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting; dia dapat mengumpulkan ide-idenya dan kemudian mengaturnya bersama kami. Peran penting kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan langsung adalah memutuskan apakah ini layak dilaksanakan di sekolah ini. Keputusan ini dibuat melalui musyawarah bersama, bukan keputusan sepihak. Lalu kami yang mengatur bagaimana kebijakan tersebut berjalan. Selain itu, dia sangat peduli dengan proses belajar mengajar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai sangat sulit karena dia yang memutuskan apakah ini layak dilakukan di sekolah ini. Hasil musyawarah bersama, bagaimanapun, tidak selalu memberikan keputusan yang

adil. Itu semua adalah konsekuensi dari pilihan bersama, dalam hal ini tugas utama kepala sekolah terletak sebagai atasan untuk menetapkan strategi dan kemudian pendidik yang mengontrol bagaimana pengaturan atau program berjalan. Kepala sekolah juga sangat memperhatikan bagaimana proses belajar mengajar dilaksanakan.

#### **4.2.4 Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai**

Seperti yang dijelaskan kepala sekolah saat wawancara dengan peneliti, maka peneliti akan menjelaskan faktor-faktor pendukung peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai pada bagian ini. Dia menjelaskan tentang itu:

Lingkungan belajar yang lebih baik di sekolah ini dimungkinkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. SMAN 2 Tanjung Balai adalah sekolah yang diminati oleh masyarakat sekitar.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana yang memumpuniyakni dari lapangan, ruang kelas, serta laboratorium yang lengkap.

Faktor-faktor yang mendukung guna menaikkan mutu pembelajaran di jelaskan oleh wakil kepala sekolah SMAN 2 Tanjung Balai, beliau menjelaskan bahwa:

Faktor pendukung untuk meningkatkan mutu pembelajaran yaitu guru, seperti guru biologi kaya bu Dina yang sudah S2, tapi kurikulum merdeka menuntut untuk pindah-pindah kelas atau moving class, nah ini yg bakal jadi penghambat. Jadi walaupun SDM nya sudah mendukung tetapi terhambat oleh fasilitas tadi.

Sejalan dengan jawaban wakil kepala sekolah, guru bidang studi yang diwawancarai oleh peneliti, menurut Bapak Irwan Efendi, S.Pd. jika:

SMAN 2 Tanjung Balai memiliki banyak faktor pendukung. Salah satunya adalah guru-gurunya, beberapa di antaranya adalah S2, yang sangat mahir dalam mendidik siswa. Sekolah ini adalah sekolah yang diinginkan oleh banyak masyarakat, ketika pendaftaran sekolah dibuka, masyarakat cukup

antusias yang mendaftar sampai hampir seribu tapi hanya sepertiga yang diterima dari pendaftar. Selain itu, ada sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti lapangan yang luas, ruang laboratorium yang lengkap, dan perpustakaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa komponen yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai. diantaranya adalah; (1) ada beberapa guru SMAN 2 Tanjung Balai yang sudah mendapat gelar S2 yang mana hal ini dapat mendukung SDM guru-guru yang ada disekolah tersebut, SDM yang memadai menjadi faktor pendukung yang kuat dalam meningkatkan mutu pembelajaran. (2) memiliki sarana dan prasarana yang mampumenyokong, mulai dari lapangan yang luas dan lebar, serta ditambah dengan fasilitas pendukung belajar seperti perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kelas yang nyaman dan lainnya.

#### **4.2.5 Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai**

Kepala sekolah SMAN 2 Tanjung Balai mengatakan kepada peneliti bahwa faktor-faktor berikut adalah penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Faktor penghambat yang pertama itu adalah anggaran, karena anggaran yang diberikan kepada kita itu sangat terbatas. Yang kedua yaitu tenaga pendidik, tenaga pendidik di kita itu kebanyakan honorer. Nah itu menjadi salah satu faktor penghambat untuk kemajuan di sekolah ini. Jadi belum dan itu juga yang membuat anggaran kita sangat berkurang sehingga kita tidak leluasa untuk melakukan dan membuat program-program atau terobosan-terobosan untuk percepatan peningkatan mutu pendidikan. Yang ketiga itu tadi termasuklah badan-badan kecil orang kawan-kawan yang ingin memaksakan kehendaknya yang di hati dia itu yang kita ikuti. Itulah dia daripada masih adanya perbedaan pendapat itu termasuk itu bisa jadi penghambat ya perbedaan dalam pendapat dalam kebijakan atau program sekolah juga bisa menjadi penghambat. Tapi syukurnya di sini masih tidaklah terlampaui serius yang begituan.

Di SMAN 2 Tanjung Balai, wakil kepala sekolah menyatakan hal-hal berikut sebagai penghalang untuk meningkatkan kualitas siswa:

Hal yang merupakan faktor penghalang dalam meningkatkan mutu pembelajaran itu tadi tuntutan kurikulum merdeka yang mengharuskan siswa

yang datang kedalam kelas guru, sementara kita kekurangan kelas, jadi untuk melakukan moving class jadi terhambat.

Guru bidang studi sekaligus wali kelas juga mengatakan hal senada terkait dengan faktor penghalang yang mengakibatkan mutu pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai, dia menjelaskan bahwa:

Jika kita berbicara tentang faktor penghambat, itu pasti termasuk kekurangan dana untuk melengkapi fasilitas dan prasarana sekolah, serta kekurangan tenaga kerja yang diharapkan.

Berdasarkan temuan wawancara tersebut, hampir semua sekolah menyadari bahwa faktor-faktor berikut menghambat pelaksanaan kegiatan pendidikan yang efektif: (a) kurangnya dana, yang membatasi kebutuhan sarana dan prasarana, dan (b) kurangnya sumber daya manusia. sumber daya, artinya seluruh komponen pendidikan dan birokrasi harus senantiasa memperhatikan kekurangan dalam mewujudkan program-program yang telah dirancang, termasuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

#### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai**

Dari penemuan-penemuan tersebut, peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilihat dari kepala sekolah yang selalu melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap rencana pembelajaran atau RPP, hal ini beliau lakukan untuk melihat persiapan dan kesiapan guru dalam menghadapi ajaran baru. Selain itu, beliau juga melakukan pemantauan langsung kelapangan, seperti berjalan memantau kedalam kelas untuk melihat perkembangan pembelajaran. Hal ini menyatakan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai supervisor.

Searah terhadap penjelasan dari Rusdiana dalam bukunya yang berjudul Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi dimana dijelaskan bahwa “Formulasi, implementasi, dan evaluasi adalah tiga fase kebijakan yang terlibat dalam kebijakan pendidikan. Sebagai professional, kepala sekolah bertanggung jawab untuk membuat kebijakan pendidikan.”.

## 2. Mutu Pendidikan di SMAN 2 Tanjung Balai

Sekolah SMAN 2 Tanjung Balai menerapkan kurikulum merdeka yang telah dibuat oleh pemerintah yang mana dari kurikulum ini dituntut untuk melakukan *moving class* dalam hal ini sarana dan prasarana di SMAN 2 Tanjung Balai kurang mendukung untuk melakukan *moving class*. Sekolah SMAN 2 Tanjung Balai tidak memiliki ruang kelas yang cukup untuk melakukan *moving class*. Hal ini membuat penerapan kurikulum kurang berjalan lancar dan menghambat mutu pembelajaran yang terdapat di sekolah tersebut untuk meningkat. Hal ini juga berkaitan dengan minimnya pendanaan, banyaknya tenaga pendidik honorer membuat dana yang ada di sekolah tersebut terbatas. Karena dana sekolah digunakan sebagian untuk menggaji para tenaga pendidik honorer.

## 3. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Membuat program belajar intensif gratis yang diberikan kepada siswa terbaik, program pelatihan atau workshop yang diberikan kepada tenaga pendidik, program literasi dan lainnya menjadi kebijakan atau program pendidikan yang ada di SMAN 2 Tanjung Balai. dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membina komunikasi informal dan formal yang efektif. Bisa ada korespondensi formal seperti rapat kerja, pembekalan, rapat administrasi dan silaturahmi antara kepala dan tenaga kependidikan serta seluruh mitra kerja di sekolah.

Menurut Sabatier dan Mazmanian dalam Sudiyono, putusan dapat dilaksanakan dengan optimal jika memenuhi berbagai persyaratan implementasi, salah satunya adalah koordinasi yang kuat antar berbagai agen or lembaga implementasi. Dalam implementasi kebijakan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, koordinasi atau komunikasi terjadi secara teratur, yaitu dengan komunikasi terbuka antara sesama.

## 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Seberapa besar dukungan yang ada untuk mendukung seluruh program dan kegiatan sangat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan. SMAN 2 Tanjung Balai memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas,

berbakat, dan bergelar sarjana yang mendukung pelaksanaan kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk melaksanakan kebijakan sekolah, sekolah membutuhkan agen pelaksana, dalam hal ini tenaga pendidik dan pendidik. Dengan tingkat pendidik yang sebagian besar memiliki gelar sarjana, pelaksanaan kebijakan sekolah tersebut didukung. Arif Rohman menyatakan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan, dan kemampuan kerjasama pelaksana kebijakan adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan.

Terdapat dukungan dari masyarakat sekitar sekolah dan anggota eksternal lainnya, SMAN 2 Tanjung Balai merupakan sekolah SMA tertua kedua setelah SMAN 1 yang mana SMAN 2 adalah sekolah yang cukup diminati oleh masyarakat Tanjung Balai. Ini sejalan dengan pendapat Sabatier dan Masmanian dalam Sudiyono bahwa semua pihak, baik internal maupun eksternal, harus mendukung. Di SMAN 2 Tanjung Balai, pelaksanaan kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran mendapat manfaat dari dukungan yang diberikan oleh sekolah secara internal maupun eksternal. Selanjutnya, dari orangtua siswa, kepala sekolah berusaha bekerja sama dengan wali siswa.